

# **Pengaruh Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Guru pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene**

**Reny ruswanti**

*Sekolah Ilmu Ekonomi Yapman Majene*

reny.ruswanti86@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pada Mts DDI Totolisi Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan memakai data primer sebagai acuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi, yaitu sebanyak 35 responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket yang terdiri dari 15 pernyataan dari jumlah keseluruhan. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis secara uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji simultan (uji f) terdapat probabilitas sig sebesar 0,000. Nilai sig < 0.05 (0,000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H1 diterima, jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan. signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 (0,019 < 0,05) maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel Kemampuan Kerja (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas Guru (Y) maka H1 diterima.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Kerja; Pengalaman Kerja, Produktivitas Guru*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 2011). Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2013). Jadi kemampuan kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, 2010). Kemampuan dalam bekerja seorang Guru mutlak dimiliki oleh Guru sehingga aktivitas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawab mereka dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan kerja Guru ditentukan oleh kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, serta kemampuan sikap. Unsur utama dalam kemajuan suatu instansi adalah Sumber Daya Manusia sebagai motor penggerak, inspirasi dan juga sebagai otak berjalannya suatu instansi, Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh yang sangat besar, semakin baik SDM yang dimiliki maka semakin baik kinerja yang dihasilkan. Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2013). Selain kemampuan salah satu penunjang produktivitas guru adalah pengalaman hal ini sejalan

dengan teori Siagian (2013) pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang di petik oleh seseorang dari peristiwa yang dilalui dengan kehidupannya. Pengalaman disini adalah pengalaman yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan, yang membuat seseorang dapat mengambil pelajaran dalam pelaksanaantugasnya. Masa mengajar merupakan faktor yang mendukung proses mengajar seorang guru, seorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar secara lebih baik. Masa mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (Mansur Muslich, 2011).

Pengalaman adalah “guru terbaik”. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerja yang ditekuni”. Pengalaman adalah “guru terbaik” begitulah ungkapan lama yang masih sangat relevan, kini dan masa yang akan datang. Begitu pula ungkapan itu berlaku pada pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, hingga saat ini Sekolah yang akan merekrut dan menseleksi Pegawai baru, pengalaman kerja pelamar, menjadi syarat utama. Unsur pengalaman dipandang sebagai akumulasi dari pengetahuan dan kehidupan dalam proses aktivitas. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 2011).

Semakin berpengalaman semakin besar peluang diterima di Sekolah. Dengan catatan syarat-syarat sudah terpenuhi. Pengalaman seseorang dalam bekerja seharusnya dipandang sebagai sumberdaya potensial dalam mengelola perubahan dirinya. Dari pengalamannya seharusnya seseorang memperoleh modal atau bekal dalam melihat unsur-unsur penyebab keberhasilan dan kurang berhasil dalam bekerja. Semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan tentang pekerjaan semakin meningkat dan cara memandang sesuatu juga semakin bijak. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan, pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya, yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin seorang guru berpengalaman dalam pekerjaannya, akan dapat menghasilkan Kinerja Guru yang baik bagi gurunya serta akan meningkatkan produktivitas yang tinggi pula bagi Sekolahnya.

Konsep produktifitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi yaitu, dimensi individu dan dimensi keorganisasian. Dimensi individu dapat dilihat dari karakter-karakter kepribadian individu dalam bentuk sikap mental dan upaya individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam hubungan teknis input dan output, oleh karena itu dalam pandangan ini terjadinya produktifitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas tapi juga dilihat dari aspek kualitas. Herjanto, mengemukakan bahwa produktifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktifitas adalah perbandingan antara output dengan beberapa atau semua sumber yang digunakan untuk memproduksi input (Barnes, 2013). Sedarmayanti (2012) mengungkapkan indikator produktifitas dikembangkan dan dimodifikasi dari pemikiran yang disampaikan oleh Gilmore (2009), Erich Fromm (2010), Tentang Individu yang produktif, yaitu: (1) Tindakan yang konstruktif; (2) Percaya pada diri sendiri; (3) Bertanggung jawab; (4) Memiliki rasa cinta pada pekerjaan

Semakin berpengalaman semakin besar peluang diterima di Sekolah. Dengan catatan syarat-syarat sudah terpenuhi. Pengalaman seseorang dalam bekerja seharusnya dipandang sebagai sumberdaya potensial dalam mengelola perubahan dirinya. Dari pengalamannya seharusnya seseorang memperoleh modal atau bekal dalam melihat unsur-unsur penyebab keberhasilan

dan kurang berhasil dalam bekerja. Semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan tentang pekerjaan semakin meningkat dan cara memandang sesuatu juga semakin bijak. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan, pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya, yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin seorang guru berpengalaman dalam pekerjaannya, akan dapat menghasilkan Kinerja Guru yang baik bagi gurunya serta akan meningkatkan produktivitas yang tinggi pula bagi Sekolahnya.

Namun setelah melakukan observasi awal pada objek penelitian, kondisi yang ada pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene pada saat ini terlihat bahwa ada beberapa pegawai senior dalam hal ini adalah Guru yang telah memiliki pengalaman kerja sudah lama dalam arti kata telah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki kinerja yang standar, tidak terlalu bagus dan tidak terlalu buruk, hal ini dapat dipengaruhi karena posisi mereka pada saat ini sudah mapan dan juga merupakan pegawai tetap. Selain itu dengan pengalaman kerja yang lebih lama, dapat disebut bahwa loyalitas mereka terhadap MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene sudah baik, namun yang menjadi perhatian adalah sedikitnya pegawai dengan pengalaman kerja cukup mau mengikuti pelatihan. Sebagian besar pegawai senior memiliki anggapan bahwa pelatihan hanya diperlukan bagi pegawai baru saja dan bukan merupakan bagian dari rencana kerja dalam peningkatan kinerja. Adanya fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian penulis menentukan apa yang akan menjadi pokok permasalahan yaitu pengaruh kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene.

## **METODE**

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang dijalankan untuk memberikan gambaran secara umum tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh pengalaman kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan. Analisis kuantitatif, Analisis data ini berdasarkan hasil perhitungan statistik (SPSS). Biasanya data penelitian ini adalah data kualitatif, akan tetapi, supaya dapat dianalisis menggunakan analisis statistik, maka data yang awalnya kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif. Sehingga hasil yang diperoleh yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan yang tidak menyimpang dari kenyataan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, Populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh Guru pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene yaitu sebanyak 35 Orang. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah Guru pada Sekolah tertentu, jumlah guru tertentu dan sebagainya. Sugiyono (2013). Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada

obyek penelitian; (2) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup; (3) Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, literatur, jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## Data analysis

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2009).

### 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kemampuan Kerja ( $X_1$ ), dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Produktivitas Guru ( $Y$ ). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y$  = Variabel dependent (Produktivitas Guru)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien garis regresi

$X_1, X_2$  = Variabel independen (Kemampuan, Pengalaman Kerja)

$e$  = error / variabel pengganggu

### 3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ , apakah variabel  $X_1, X_2$  (Kemampuan, Pengalaman Kerja) benar-benar berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Produktivitas Guru) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:  $H_0$ : Variabel-variabel bebas (Kemampuan, Pengalaman Kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Produktivitas Guru).  $H_a$ : Variabel-variabel bebas (Kemampuan, Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 4. Uji Statistik F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Apabila probabilitas signifikansi  $>$  0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila probabilitas signifikansi  $<$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kemampuan,

Pengalaman Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (ProduktivitasGuru) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *SPSS for windows* dapat dilihat pada lampiran. secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.697	4.234		1.109	.276
	Kemampuan_Kerja	.382	.155	.379	2.467	.004
	Pengalaman_kerja	.374	.183	.314	2.039	.003

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa model persamaan  $Y=4,697+0,382X_1+0,374X_2$  sudah masuk dalam kategori *Best Linear Unbias Estimator* sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dalam penelitian ini. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis tersebut linier dan merupakan hubungan yang positif. Atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi. Secara lebih rinci model regresi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4.687, artinya jika Kemampuan Kerja ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) nilainya 0, maka Produktivitas Guru ( $Y$ ) nilainya 4.697
- 2) Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,382, artinya jika variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) tetap, maka Produktivitas guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,382. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kemampuan Kerja dan Produktivitas Guru. Semakin Tinggi tingkat Kemampuan Kerja seorang Guru maka semakin Baik pula Produktivitas Guru.
- 3) Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,374 artinya jika variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) tetap, maka Produktivitas guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,374. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengalaman Kerja dan Produktivitas Guru. Semakin Tinggi Pengalaman Kerja seorang Guru maka semakin tinggi pula Produktivitas Guru.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel Kemampuan Kerja diperoleh thitung = 2.467 dengan harga signifikan 0.019 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Produktivitas Guru ( $Y$ ) maka  $H_1$  diterima.

#### 3. Uji Parsial (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap

Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi. Pengujian secara parsial ini dapat dilihat pada lampiran, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.0 output SPSS windows. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel Pengalaman Kerja Guru diperoleh  $t_{hitung} = 2.039$  dengan harga signifikan 0,050 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,050 < 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Produktivitas Guru ( $Y$ ) maka  $H_2$  diterima.

#### 4. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Derajat hubungan antara Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja dan produktivitas Guru secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi simultan atau  $R$ . Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for windows release diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 <sup>a</sup>	.016	-.045	1.38813

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN\_KERJA, KEMAMPUAN\_KERJA

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi secara simultan ( $R$ ) sebesar 0,128. besarnya pengaruh Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Guru dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) 0,016. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama mempengaruhi Produktivitas Guru

#### Pembahasan

Produktivitas Guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari luar diri Guru (faktor ekstern) maupun dari dalam diri Guru itu sendiri (faktor intern). Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh faktor ekstern dan faktor intern, faktor ekstern yaitu Pengalaman, sedangkan faktor intern yaitu Kemampuan terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi.

1. Pengaruh Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Guru MTs DDI Totolisi. Koefisien regresi sebesar 0,022 dengan sig. pada 0,856 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan Kemampuan Kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi” diterima.
2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Guru MTs DDI Totolisi. Koefisien regresi sebesar 0,077 dengan sig. pada 0,719 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengalaman kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Guru Pada MTs DDI Totolisi” bisa diterima.
3. Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) Yang Lebih Dominan Berpengaruh Terhadap Produktivitas Guru. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara Kemampuan Kerja ( $X_1$ ) dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap Produktivitas Guru pada MTs DDI Totolisi adalah berdasarkan nilai  $t_{hitung} 2.467 >$  nilai  $t_{tabel} 2.036$ , yang artinya yaitu Kemampuan Kerja lebih dominan berpengaruh terhadap Produktivitas Guru dibandingkan dengan Pengalaman Kerja dengan nilai  $t_{hitung} 2.039 >$  nilai  $t_{tabel} 2.036$  pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: (1) Variabel Kemampuan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Guru pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene; (2) Variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Guru pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majane; (3) Variabel Kemampuan Kerja lebih dominan berpegaruh terhadap Produktivitas Guru pada MTs DDI Totolisi Kabupaten Majene.

## **REFERENSI**

- (1) Arianto (2008), Pengertian Kemampuan, Medan: JayaPurna.
- (2) Admodiworo (2009), Manajemen Sumber Daya, Bandung: Pustaka Raya.
- (3) Darmini (2010), Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja pada Guru. Jurnal Departemen Pendidikan Nasional, Surakarta: Pusat Bahasa Jakarta.
- (4) Eliyanto dan Udik Budi Wiowo ( 2010), Pengaruh Jenjang pelatihan dan pendidikan tenaga kerja guru, Jakarta: Rosdakarya.
- (5) Eliyanto dan Udik Budi Wiowo ( 2010), Pengaruh Jenjang Pendidikan, pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Jurnal: Kebumen.
- (6) Edi sutrisno (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana Karya.
- (7) Fitria dan Finadiaul (2010), Pengaruh Tingkat Pendidikan dan pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru Tulungagung:
- (8) Ghozali.(2009). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- (9) Hadi dan Sutrisna (2010), Analisis Regresi, Yogyakarta: Andi Offset.
- (10) Husnan (2010), Pengantar Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- (11) Kunandar (2010), Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- (12) Nurdin dan Syafruddin (2009), Guru profesional dan Implementasi Kurikulum Jakarta: Gresik.
- (13) Prabu Mangkunegara A. Anwar (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Cahaya Pustaka.
- (14) Sedarmayanti (2009), Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja, Bandung: Mandar maju.
- (15) Sugiono (2009), Manajemen Sumber daya Manusia, Malang: Rineka Cipta